

BAB IV KORELASI DINAMIKA BUDAYA PADA KIDUNG LUDRUK KARTOLO TAHUN 1980 - 1995

A. Ludruk Kelompok Kartolo

Kelompok Ludruk Kartolo merupakan salah satu nama kelompok ludruk yang ada di Jawa Timur. Nama kelompok ludruk Kartolo diambil dari nama tokoh yang telah mendirikan grup atau kelompok ludruk ini. Tokoh tersebut bernama asli Heri Kartolo dan akrab disapa Cak Kartolo. Cak Kartolo lahir pada 2 Juli 1947 di Pasuruan, Jawa Timur. Cak Kartolo menjadi pemain ludruk sejak usia 14 tahun dan hingga saat ini masih aktif bermain ludruk.⁴²

Kartolo tergabung dalam kesenian Karawitan Sawunggaling Surabaya. Kelompok ini masuk dapur rekaman untuk merekam kidungan diselingi guyonan pada era 1980-an.⁴³ Pada tahun 1980, Kartolo mendapat tawaran rekaman di Nirwana Record di bawah pimpinan Nelwan Wongsokadi dan menggandeng teman – teman yang seorang seniman ludruk juga saat itu yaitu Basman, Sapari, Sokran, Munawar dan Kastini, jadi pemain yang ada dalam grup ludruk ini masuk tanpa ada persyaratan khusus atau audisi karena mereka tergabung dalam grup ini langsung digandeng oleh Kartolo saat itu.

⁴² Diambil dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kartolo> diakses pada tanggal 10 Mei 2015.

⁴³ Intarti. *Analisis Gaya Bahasa dalam Kidung Ludruk Kelompok Kartolo Cs*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2011)., hlm.20.

Pada tahun 1980 formasi Kartolo masih lengkap dan di tahun 1984 formasi Kartolo mulai berkurang dengan meninggalnya Munawar disusul dengan meninggalnya Sokran di tahun 1992 dan tahun 1995 Basman meninggal dan digantikan dengan Slamet. Slamet meninggal di tahun 2012, dan untuk saat ini formasi Kartolo hanya tinggal bertiga yaitu Kartolo, Kastini (Istri Kartolo) dan Sapari. Apabila mendapat undangan pementasan Kartolo membawa pemain tambahan untuk dapat masuk dalam cerita. Mereka bertiga masih sering tampil di JTV, sebuah stasiun TV swasta di Surabaya, Jawa Timur. Tidak jarang pula mereka masih pentas di acara-acara yang mengundang mereka, misalnya pada acara hajatan khitan, pernikahan, dan acara-acara pertunjukan hari kemerdekaan.⁴⁴

Dalam pertunjukannya, Kartolo merupakan tokoh utama atau penggerak seluruh alur pementasan. Kartolo yang memberikan ide-ide dasar terhadap pesan-pesan cerita yang akan disampaikan dalam setiap kidungan. Ludruk lebih mengandalkan pada spontanitas atau improvisasi pemain. Sutradara hanya mengatur jalan cerita secara garis besar. Justru spontanitas ini menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri, karena mampu menciptakan lawakan Kartolo khas Jawa Timuran. Kostum yang dikenakan saat pementasan ludruk sudah tersedia sesuai dengan tema cerita. Ada kostum untuk menjadi polisi, satpam/ hansip, tentara, dan masih banyak sekali. Untuk kostum lawak, pemain menyediakan sendiri sesuai karakter individu masing-masing.

⁴⁴ Intarti. *Op.cit*, hlm.25. *commit to user*

Dagelan Kartolo mampu mengarahkan pesan- pesan dengan tepat sasaran. Meski untuk semua itu kelompok dari Surabaya ini harus melakukan penyesuaian totalitas dengan cara menghilangkan cukup banyak unsur atau bagian dalam pertunjukan ludruk. Dalam kasetnya, unsur yang diambil hanya kidungan dan dagelan. Sementara pembabakan utuh dalam ludruk, misalnya tarian pembuka (Ngrema), atraksi menari/ menyanyi (bedhayan/tandhakan) tidak muncul. Meskipun begitu akhir- akhir ini pementasan utuh dilakukan ketika grup ini mendapat kesempatan tampil dalam sebuah stasiun TV lokal di Surabaya.

Lawakan grup Kartolo dapat dinikmati penggemarnya lewat kaset rekaman yang telah diproduksi oleh Nirwana record. Setidaknya ada 95 kaset rekaman *Jula-juli Guyonan Kartolo*” pada tahun 1980an. Pada kurun waktu inilah Kartolo berada dalam puncak popularitas sebagai seniman *ludruk*. Kartolo tidak menyangka bahwa dari ikut rekaman dapat membawa Kartolo dalam kesuksesan dan namanya yang sangat dikenal di seluruh Jawa Timur dan Surabaya khususnya.

Kaset – kaset ludruk kelompok Kartolo yang diproduksi oleh Nirwana record sangat diminati masyarakat Jawa Timur khususnya daerah Surabaya karena penikmat Ludruk Kartolo dapat menyaksikan Ludruk Kesayangannya kapanpun mereka inginkan.

Tabel 2

Karya-karya rekaman kaset Jula-Juli Guyonan Kartolo Di bawah pimpinan Nelwan Wongsokadi dalam naungan Nirwana Record tahun 1980-1995

95 Kaset Rekaman		
1 Besut 81	2. Balik Kucing	66. Mantu Ulo Sowo
3 Kuro Kandas	4. Kartolo Dadi Ratu	67. Cipeng
5 Ratu Amen	6. Nenek Sihir	68. Sopir Gepeng
7 Kebo Kumpul Kancane	8. Trenggiling Sisik Emas	69. Gemblak Royal
9 Kendang Kempul	10. Basman Bunglon	70. Towak Gresik
11 Gerbong Areng	12. Basman Crongoan	71. Thenguk-thenguk Nemu
13 Loro Pan on	14. Peking Wasiat	72. Mayang Seto
15 Manten Puret	16. Ratu Cacing Anil	73. Bonangan
17 Juragan Jambu	18. Welut Ndase Ireng	74. Aji Saka
19 Bola Ruwet	20. Geger Suroboyo	75. Bayi Moto Kranjang
21 Soto Gagak	22. Ijo-Ijo	76. Sampokong
23 Marlana Bludrek	24. Kicir-kicir	77. Sanggar Tari
25 Juragan Genthong	26. Lambang Sari	78. Batu Rantai
27 Ketemu Jodoh	28. Gebyar Kidung Jenaka	79. Juragan Kikil
29 Jas Onthang-anthing	30. Dalang Gersang	80. Pak Sakerah
31 Pemburu Cipret	32. Bandol Gurem	81. Sawunggaling
33 Basman Pusing	50. Genthong Mengkurep	82. Joko Sambang
34 Kawul Ngedhukno Lemah	51. Welut Ndase Ireng Seri	83. Sarip Tambakyoso
35 Galian Kendor	52. Tumpeng Maut	84. Joko Repuk
36 Pemborong Bonafit	53. Serabi Kecemplung	85. Joko Dolok
37 Macan Ompong	54. Branjang Kabel	86. Gagak Seto
38 Jerangkong Kerinan	55. Kucing Gering	87. Basman Mantu
39 Kartolo Nyetrip	56. Tandhak Wojo	88. Juragan roti sepatu
40 Sepur India	57. Sinden Bledek	89. Supir kembar
41 Rabine Cacing An 1	58. Gajah Aboh	90. Sopir lori
42 Berang Kethul	59. Kriwikan Grojokan	91. Kumpeni Gulung Tikar
43 Retune Iwak	60. Bola Ruwet	92. Makelar Losmen 1
44 Dukun Ulo Enthon	61. Dukun Seret	93 Makelar Losmen 2
45 Pendekar Remek	62. Waning Kintel	94. Rujak Kikil
46 Ndoke Welut	63. Balung Badak	95. Bir Temulawak
47 Dadung Kepunter	64. Rebut Balung	
48 Patih Pabur Kanginan	65. Roti Sepet	

Sumber: Wawancara Fuji Rahayu, April 2014

B. Kidung Ludruk Kelompok Kartolo

Kidung yang ada pada kidungan ludruk Kartolo ini bermacam-macam bentuk. Sebagian besar kidung yang ada pada kidungan ludruk Kartolo ini berbentuk parikan. Dalam Kamus Bausastra Jawa-Indonesia, parikan mempunyai arti puisi yang terdiri dari dua baris berisi sampiran, dan isi pantun kilat. Sebagai parikan bentuk kidung cenderung tidak mengalami perubahan yaitu dua kalimat pertama sebagai sampiran dan dua kalimat berikutnya adalah isi. Akan tetapi berbeda dengan kidung ludruk kelompok Kartolo ini. Dalam kidung ludruk kelompok Kartolo bentuk kidung tidak selalu dua kalimat pertama sebagai sampiran dan dua kalimat berikutnya isi.

Secara umum, kidungan adalah gaya *nembang* khas Jawa Timuran yang unik, menggelitik, jenaka, kadang penuh dengan sindiran halus ataupun secara terang-terangan, berupa kritik yang membangun, memotivasi dan tidak jarang juga berupa ejekan. Pada kidungan inilah komunikasi tradisional dalam masyarakat dapat terjadi. Begitu pula dengan kidung-kidung yang disajikan oleh Kelompok Ludruk Kartolo ini.

Bahasa yang digunakan Kelompok Ludruk Kartolo ini menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan pilihan kata yang mudah dipahami. Pilihan-pilihan kata di dalamnya merupakan pilihan kata populer yang dapat dipahami semua kalangan masyarakat. Kalimat-kalimat humor yang ada di dalamnya tidak mengubah substansi dari kidungan itu sendiri, yaitu sebagai sarana komunikasi masyarakat yang membangun. Singkatnya, di dalam kidung Kelompok Ludruk

Kartolo ini amanat-amanat untuk masyarakat dapat disampaikan tanpa meninggalkan fungsi ludruk sebagai media hiburan.

Bahasa yang digunakan dalam pertunjukan ludruk Kelompok Ludruk Kartolo ini secara umum adalah bahasa Jawa dialek Surabaya tingkat tutur *ngoko*. Akan tetapi tidak jarang pula terdapat tambahan beberapa kata yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam kidung Kelompok Ludruk Kartolo ini. Beberapa kidung

Ada empat judul pertunjukan ludruk Kartolo yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Pertunjukan tersebut berjudul Kura Kandhas, Misteri Gunung Merapi, Jragan Roti Sepet, dan Kemanten Kisinin. Pada setiap judul pertunjukan, kidung yang dinyanyikan tidak pasti jumlahnya. Antara judul pertunjukan dan kidung yang dibawakan oleh pemain tidak ada keterkaitan di dalamnya. Judul pertunjukan hanya mempunyai keterkaitan dengan drama atau lakon cerita yang dibawakan. Lirik-lirik kidung Kartolo yang berhasil dikumpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

KURA KANDHAS

1. *Tuku wesi nang pasar loak
mulih awan nek liwat Ndhupak
Wong saiki gak pedhuli wis anak-anak
kepengin nggudha perawan sampek ketabrak becak*

‘Beli besi di pasar loak
pulang siang kalau lewat Ndhupak (nama jalan)
Orang sekarang tidak peduli sudah punya anak
ingin menggoda gadis sampai tertabrak becak’

2. *Tuku cewek milih sing ireng
Wong wis tuwek bolak-balik meteng*

‘Beli cewek memilih yang hitam
commit to user

Orang yang sudah tua berulang kali hamil’

3. *Kepulauan Indonesia uga disebut dwiantara
artine pulau-pulau di antara dua benua
Benua Asia lan Benua Australia
uga Samudera Pasifik lan Samudera Indonesia*

‘Kepulauan Indonesia disebut juga dwiantara
artinya pulau-pulau di antara dua benua
Benua Asia dan Benua Australia
juga Samudra Pasifik dan Samudra Indonesia’

4. *Indonesia terdiri saka suku-suku bangsa
akeh, Batak, Kubu, Minangkabau, lan Jogja*

‘Indonesia terdiri dari bersuku-suku bangsa
banyak, Batak, Kubu, Minangkabau, dan Jogja’

5. *Badui, Banjar, Dayak, Tengger, Jawa, Madura, Bugis, Makasar, Toraja uga
Minang
Gorontalo, Sangir, Sasak, Sumbawa, Flores, Timor, Banda, Ambon, Ternate
Irian, lan Jombang*

‘Badui, Banjar, Dayak, Tengger, Jawa, Madura, Bugis, Makasar, Toraja, juga
Minang
Gorontalo, Sangir, Sasak, Sumbawa, Flores, Timor, Banda, Ambon, Ternate,
Irian, dan Jombang’

6. *Senajan terdiri saka suku-suku bangsa,
Tapi semboyane Bhinneka Tunggal Ika*

‘Walaupun terdiri dari suku-suku bangsa,
tetapi semboyannya Bhinneka Tunggal Ika’

7. *Tolek bojo sak dalan-dalan
tapi nek tolek bojo rada kangelan
aja gawe cara serampangan
akhire oleh wong wedok nek sing “jagoan”⁴⁵*

‘Mencari istri di jalanan
tapi kalau cari istri agak kesulitan

⁴⁵ Jagoan pada kidung tersebut diartikan sebagai oarang yang sembarangan, yang mempunyai tingkah laku yang tidak baik, dan berani pada suami.

jangan menggunakan cara sembarangan
akhirnya mendapatkan perempuan yang “jagoan”

8. *Oleh bojo tepak wong wedok sing gak neriman
mula gawene wani barek wong lanang
Blanja wis cukup ngomonge kurang
Wong wedok ngono iku gak kenek gawe...*⁴⁶

‘Dapat istri kebetulan perempuan yang sulit menerima (kondisi)
karenanya sering berani terhadap suaminya
Uang belanja sudah cukup mengatakan kurang
Perempuan seperti itu tidak bisa dipercaya ...’

9. *Blanjane kurang gawene ngringik
pole masakke cuma sedikit
gak tau adus ambune rambute sampek tengik
Sing lanang budhal nyambut gawe sing wedok budhal ngunyik*

‘Uang belanja kurang sering mengeluh
akhirnya masak hanya sedikit
tidak pernah mandi bau rambutnya sampai tengik
Ketika suaminya berangkat bekerja istri berangkat “menjual diri”⁴⁷

10. *Wong wedok ngono iku pancene sembrana
soal rumah tangga mula gak dipentingna
dumane wis ayu among lanang tega
nek sing lanang budhal nyambut gawe sing wedok nglebokna Bethara kala*

‘Perempuan seperti itu sungguh sembrono
karenanya urusan rumah tangga tidak diutamakan
takdirnya sudah cantik tega tidak memikirkan suaminya
ketika suaminya berangkat kerja istri memasukkan Bathara Kala’

11. *Sing lanang teka dheweke “nggawe jaran”
Tekane telat jarene nduwe simpenan
Teka kesel-kesel sing lanang dijak gejeran
Mula akhire sing wedok ngajak pegatan*

⁴⁶ Kata tidak dapat didengar jelas oleh peneliti.

⁴⁷ Ngunyik mempunyai makna menjual diri, dalam kidung tersebut diceritakan seorang istri yang menjual diri atau berselingkuh ketika suaminya berangkat bekerja.

‘(ketika) Suaminya datang dia membuat ulah
Pulanginya terlambat katanya mempunyai simpanan
Pulang dalam keadaan capek diajak bertengkar
Maka akhirnya istrinya mengajak bercerai’

12. *Mula keturutan, Dulur saiki dadi randha
Pancen iku sing dikarepna
Jare wong rumah tangga iku marai sara
Sing enak urip ijen isa nglumpukna bandha*

‘Maka tercapailah Saudara sekarang menjadi janda
Memang itulah yang diharapkan
Katanya orang berumah tangga itu membuat sengsara
Yang enak hidup sendirian bisa mengumpulkan harta’

13. *Karepe ngono emoh nyekel dhuwit sithik
Ben dina mangane sate-satean, kenthang, lan pitik
Bareng gak nyekel dhuwit dheke nduwe taktik
Nyambut gawene budhal bengi ndadak barek nggawa blantik⁴⁸*

‘Harapannya dia tidak mau mempunyai uang sedikit
Setiap hari makan bermacam-macam sate, kentang, dan ayam
Begitu tidak mempunyai uang dia punya taktik
Pekerjaannya berangkat malam dan sambil membawa *blantik*’

14. *Budhal bengi kira-kira jam setengah pitu
Ditutna arek lanang-lanang barek ngguya-ngguyu
Sapa nok peteng-petengan, mbrasak-mbrasak nang tengah tebu
Bareng plastik dibeber, gludhag-gludhug ndadak “mbakar jagung”⁴⁹*

‘Berangkat malam kira-kira jam setengah tujuh
Dibuntuti pria-pria sambil tertawa-tawa
Siapa di tempat gelap, bergumul di tengah tebu
Begitu plastik dibuka, ada suara gaduh ternyata “membakar jagung”’

15. *E e...ela-elo*

⁴⁸ Blantik adalah orang yang mata pencahariannya menjadi makelar/perantara dalam jual beli hewan.

commit to user

⁴⁹ Membakar jagung mempunyai arti melakukan hubungan intim

*Tuku sawo milih sing bunder
Ee...ela-elo
Wong rabi loro nang gejer pegel*

*‘E e...ela-elo
Beli sawo pilihlah yang bundar
Ee...ela-elo
Orang beristri dua capek di punggung’*

16. *Klenik-klenik gagah berubi
Gak athek gula gak enak rasane
Cilik-cilik akal-akal rabi
Ditarik blanja kumat ayanne*
- ‘Klenik-klenik gagah perkasa
Tidak memakai gula tidak enak rasanya
Kecil-kecil berkeinginan menikah
(Ketika) diminta uang belanja kambuh sakit ayannya’*

17. *Yu yu yu mbak ayu
Apa pena ...⁵⁰
Wong untune kari mek telu
Gawe gelungan sak rodhane bemu⁵¹*
- ‘Yu yu yu mbak ayu
Apa kamu...
Giginya tinggal tiga
Memakai konde sebesar roda bemo’*

18. *Aku biyen ya wis tau
Ngesir arek wedok sing rupane ayu
Kira-kira jam setengah telu
Tak thothok lawange dijegugi asu*
- ‘Dahulu aku juga pernah
Naksir anak perempuan yang wajahnya cantik
Kira-kira pukul setengah tiga
Kuketuk pintu anjingnya menggonggong kepadaku’*

⁵⁰ Kata tidak dapat didengar dengan jelas

⁵¹ Bemo adalah angkutan beroda tiga

19. *Kira-kira dianggep aku maling
 Aku mlayu sipat kuping
 Aku nylenthung ning mburine jedhing
 Asu tak sawat ndadak kaing-kaing*

‘Mungkin aku dianggap maling
 Aku berlari tunggang langgang
 Aku bersembunyi di belakang kamar mandi
 Anjing kulempar malah kaing-kaing’

20. *Takbelani takthothok lawange
 mula kesuwen takbuka dhewe
 Njuk njero peteng gak ana lampune
 Mlebu kamare anakke ndadak keliru babonne*

‘Sampai kuusahakan kuketuk pintunya
 karena terlalu lama maka kubuka sendiri
 Di dalam gelap tidak berlampu
 Masuk kamar anaknya malah salah ke kamar induknya’

21. *E e e kang Bandi
 Pena mabuk ape nang ngendi?
 Bengi-bengi kathik nggawe topi
 Nggudha arek wedok sampek kecemplung kali*

‘E e e Kang Bandi
 Kamu mabuk mau kemana?
 Malam-malam kok pakai topi
 Menggodanya anak perempuan sampai terjatuh ke sungai’

22. *Bareng mentas awake kluncum
 Krasa adhem atine bingung
 Mulih ngalor Rek, liwat njero kampung
 Ana kirik apik kok ya diambung*

‘Setelah keluar (dari dalam air) badannya basah kuyup
 Terasa dingin hatinya bingung
 Pulang ke Utara Rek, melalui jalan kampung
 Ada anak anjing bagus malah dicium’

23. *Mulih ngalor pek lewat sawah
 wong perlune ndang tutug omah*

*Mlebune kesusu ketatap lawang tengah
Tiba kejengking kathoke bedhah*

‘Pulang ke utara lewat sawah
Keinginannya supaya cepat sampai di rumah
Masuknya terburu-buru terbentur pintu tengah
Jatuh terjungkal celananya sobek’

24. *Turu ngenggon terus gak nglilir
Wong gak ngerti nek ana sing turu nyandhing
Kathoke bedhah dheweke gak eling
Bareng ana obah-obah ndadak disingkep kucing*

‘Tidur di tempat (di tempat tidur) sampai tidak bangun
tidak tahu kalau ada yang tidur di sampingnya
Celananya sobek dia tidak ingat
Ketika ada yang bergerak-gerak malah ditubruk kucing’

25. *Bengi iki aku oleh undhangan
Ning Slamparejo acarane kemantenan
Aku diundang atiku girang
Mene kenek gawe nyicil kredhitan
Klambiku anyar iki tuku nok rombengan*

‘Malam ini aku mendapat undangan
Di Slamparejo acara pernikahan
Aku diundang hatiku girang
Besok dapat digunakan untuk menyicil kreditan
Bajuku baru ini kubeli di pasar loak’

26. *Ngrancapi kayu digawe rejeg
Bojoku ayu utange sebajeg*

‘Mempertajam kayu digunakan untuk bertengkar
Istriku cantik hutangnya banyak’

27. *Asale wong jatuh cinta
Kawitane berpandangan mata
Suwe-suwe ada rasa
Pringas-pringis kayak wong gak genah*

‘Awalnya orang jatuh cinta *commit to user*

Berawal dari berpandangan mata
Lama kelamaan ada rasa
Senyum-senyum seperti orang tidak waras

28. *Nyidhak-nyidhak kate kenalan
Lanange dhisik sing ngajak salaman
mula wedoke aksine jual mahal
Padhahal njero atine dheke wis merangsang*

‘Terus mendekat mengajak berkenalan
Yang laki-laki dahulu yang mengajak salaman
Kiranya yang perempuan beraksi jual mahal
Padahal di dalam hatinya dia sudah merangsang’

29. *Ditakoni sapa jenenge
Uga gak lali endi omahe
Tibake gak adoh arek Tumpang kene
Jenenge Tukiyem Dewi Selasih*

‘Ditanya siapa namanya
Juga tidak lupa di mana rumahnya
Ternyata tidak jauh anak Tumpang
Namanya Tukiyem Dewi Selasih’

30. *Ngomong-ngomong gak sepira suwe
Arek wedok ya pamit mulih
Arek lanang ditinggal gak karuan polahe
Tingkahe mumet kayak kucing kobong buntute*

‘Ngobrol tidak seberapa lama
Anak perempuan ya pamit pulang
Anak laki-laki ditinggal tidak karuan tingkahnya
Tingkahnya bingung seperti kucing terbakar ekornya’

31. *Mene kepethuk atine lega
Dijak nglencer ning Surabaya
Njaluk apa wae ditukokna
Dhuwite arek lanang akeh, mari dodol bata*

‘Besok bertemu hatinya lega
Diajak jalan-jalan ke Surabaya
Meminta apa saja dibelikan
Uangnya anak laki-laki banyak, setelah menjual batu bata’

32. *Mula pacaran oleh limang dina
wong tuwane arek wedok nrima lamarane wong liya
Arek dikon nglakoni ya dipeksa
Wedoke lenger-lenger kayak bedhes ngersula*

‘Waktu berpacaran selama lima hari
Orang tuanya anak perempuan menerima lamaran orang lain
Anak disuruh menjalani dengan dipaksa
Yang perempuan tercengang-cengang seperti monyet mengeluh’

33. *Nggoleki arek lanang dheke ganti ngomong
Tangis-tangisan ning pinggir ambong
Arek wedok ngomong “mas aku dirabi uwong”
Arek lanang kaget mulih uber-uber babon*

‘Mencari anak laki-laki dia ingin menyampaikan
Bertangis-tangisan di pinggir jalan
Anak perempuan berkata, “Mas, aku dinikahi orang”
Anak laki-laki terkejut pulang mengejar-ngejar induk ayam’

34. *Namung semanten kidungan kula
menawi lepat nyuwun pangapura*

‘Hanya sampai di sini kidungan saya
Apabila ada kesalahan kami mohon dimaafkan’

MISTERI GUNUNG MERAPI

1. *Aku nek ngene ngganthenge setengah mati
Jare wong-wong kayak Thomas Djorgi*

‘Aku kalau seperti ini gantengnya setengah mati
Kata orang-orang mirip Thomas Djorgi’

2. *Tapi aku maeng dirasani Yu Paini
Aku ki jare persis iwak koi*

‘Tetapi aku tadi dibicarakan Yu Paini
Aku ini katanya mirip ikan koi’

3. *Aku metu ana sing rasan-rasan
Klambi anyar-anyar tuku nak rombengan*

‘Pada saat aku keluar ada yang membicarakan
Baju baru beli di pasar loak’

4. *Wong urip nomer siji ja lali mbalik Gusti Kang Maha Kuwasa
Padha manembah ja dilalekna
Ayo sing tetep eling sing tingkah laku kita
Lan ayo sing mituhu, lan sing percaya*

‘Orang hidup nomor satu jangan lupa kepada Gusti Yang Maha Kuasa
Sembahyang jangan dilupakan
Ayo tetap ingat dengan tingkah laku kita
Dan ayo melaksanakan perintah dan percaya’

5. *Sing nomer loro bektiya barek wong tuwa
Sebab wong tuwa mana pepundhen kita
Wong tuwa ngono kang ngukir jiwa lan raga
Minangka lantaran mujudna kita nang alam dunya*

‘Yang nomor dua berbaktilah pada orang tua
Karena orang tua adalah pedoman kita
Orang tua itu adalah yang mengukir jiwa dan raga
Sebagai perantara yang mewujudkan kita di alam dunia’

6. *Lan aja lali sing nomer telu
Kita kudu eling jasane bapak lan ibu guru
Sebab guru iku kang maringi ilmu
Tumrape menahi dalam kanggone wong mlaku*

‘Dan jangan lupa yang nomor tiga
Kita harus ingat jasa bapak dan ibu guru
Karena guru yang memberi ilmu
Yang memberi jalan pada setiap perjalanan orang’

7. *Nomer papat ayo rukun barek tangga
Nek ana kerepotan padha disangga
Mula kerukunan, Dulur ayo diutamakna
Nek kita tetep rukun tukar padu ora ana
‘Nomor empat ayo rukun dengan tetangga
Apabila ada kerepotan sama-sama dipikul
Oleh karena itu kerukunan, Saudara ayo diutamakan
Apabila kita tetep rukun pertengkaran tidak akan ada’*

8. *Dulur-dulur kabeh ae ayo sing bersatu
Nek ana persoalan thithik aja gampang tukar padu
Nek ana isu-isu sing gak genah aja digugu
Ayo mempererat persatuan lan kesatuan iku sing paling perlu*

‘Saudara-saudara semua saja mari bersatu
Apabila ada persoalan sedikit saja jangan mudah bertengkar
Apabila ada isu-isu yang tidak jelas tidak perlu ditanggapi
Ayo mempererat persatuan dan kesatuan itu yang paling utama’

9. *Kadhang-kadhang isa ngomong ya gak isa nglakoni
Mula contone nggih kula dhewe niki
Isu geger mbarek bojo perkara ditagih abang panci
Bojo njaluk dhuwit aku ngomong: “maaf I have no money”*

‘Kiranya bisa berbicara tetapi tidak bisa menjalani
Maka contohnya ya aku sendiri ini
Isu geger dengan istri perkara ditagih abang panci
Istri minta uang aku jawab : “maaf I have no money”

10. *Terus gegeran dirungakna tangga cik isine
Trus tak tuturi bojoku ya mangkel atine
Dheke muring-muring ndadak tambah nedheh-nedheh
Apese awakku dicakar ndadak penthilku ilang siseh*

‘Terus bertengkar didengar tetangga cik malunya
Terus kunasihati istriku ya jengkel hatinya
Dia marah-marah mendadak tambah parah
Apesnya badanku dicakar sampai putingku hilang sebelah’

11. *Kula niki seorang seniman
Tapi dudu wong sembarangan
Mula wingi mlebu njero koran
Aku kesuru tukang nerang udan*

‘Aku ini seorang seniman
Tapi bukan orang sembarangan
Maka kemarin masuk di koran
Aku terkenal tukang tolak hujan’

12. *Dijaluki tulung tukang barek Wak Bakir*

*Nduwe gawe ana sing mampir
Ana mendhung peteng gak perlu khawatir
Bareng sak omongan ndadak langsung banjir*

‘Dimintai tolong tukang dengan Wak Bakir
Punya kerjaan ada yang mampir
Ada mendung gelap tidak usah khawatir
Baru saja satu omongan tiba-tiba langsung banjir’

13. *Nerang udan aku gak mandi
Nambani arek cilik iku wis bukti
Lara panas tak tumpaki gembolo geni⁵²
Bareng tak suwuk ndadak isuk mati*

‘Menolak hujan aku tidak manjur
Mengobati anak kecil itu sudah bukti
Sakit panas kuobati *gembolo geni*
Setelah aku beri mantra tiba-tiba esoknya meninggal’

14. *Paling enak dadi kemanten
Dijaluki tulung barek kang Paiman
Manten anyar terus gejeran
Bareng tak parani ndadak mene ya pegatan*

‘Paling enak jadi pengantin
Dimintai tolong oleh Kang Paiman
Pengantin baru selalu bertengkar
Setelah kudatangi tiba-tiba esoknya bercerai’

JRAGAN ROTI SEPET

1. *Awan-awan ngepe bantal
Mlebu kamar nyangking bungkus
Dadi perawan aja cengkal-cengkal
Ce e dilamar juru kunci kuburan*

‘Siang-siang menjemur bantal
Masuk kamar membawa bungkus
Jadi perawan jangan galak-galak
Supaya dilamar juru kunci kuburan’

⁵² *gembolo geni* adalah *nama* sebuah mantra yang digunakan untuk menyembuhkan orang sakit.

2. *Tuku pitik diwadhahi kisa
Ditinggal purik ngentekna klasa*

‘Beli ayam dibungkus kisa⁵³
Ditinggal pergi (kembali ke orang tuanya) pasangan menghabiskan tikar’

3. *Olahraga dulur, ayo padha diutamakna
Supaya awake sehat ora gampang lara
Masiya olahraga garingan kudu dibiasakna
Sebab kesehatan iku sing paling utama*

‘Olahraga saudara, ayo diutamakan
Supaya badan sehat tidak mudah sakit
Walaupun olahraga ringan harus dibiasakan
Sebab kesehatan itu yang paling utama’

4. *Jantung sehat istilah jaman saiki
Ngulinakna jalan santai uga lari pagi
perlune kanggo ningkatna kesegaran jasmani
Mulane tuwa lan enom aja sampek keru*

‘Jantung sehat istilah jaman sekarang
Membiasakan jalan santai juga lari pagi
gunanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani
Makanya tua dan muda jangan sampai ketinggalan’

5. *Senam pagi dulur, kudu telatenana
Ayo padha tangi esuk ra sah bahena
Olahraga beberengan karo tangga-tangga
Supaya kaleksanan sing dicita-citakna*

‘Senam pagi Saudara, harus kita telateni
Ayo bangun pagi jangan malas
Olahraga bersama dengan tetangga-tetangga
Agar tercapai yang dicita-citakan’

6. *Ana kintel Cak, gedhe wetenge
Kodok bangkak awake loro*

commit to user

⁵³ Anyaman dari daun kelapa untuk tempat ayam

*Mangan tetel⁵⁴ enak rasane
Ketatab cagag dhepos irunge
Dhompel kandel jare akeh dhuwite
Bareng tak bukak isine mbako*

‘Ada ketam Cak, besar perutnya
Kodok Bangkak badannya dua
Makan *tetel* enak rasanya
Terbentur tiang luka hidungnya
Dompel tebal katanya banyak uangnya
Ketika kubuka isinya tembakau’

7. *Klambine ireng ya mitenana
Polong-polong cak iku sulamane
Pena seneng ndang tampanana
Nek dijak uwong kari ngaplone*

‘Bajunya hitam ya dipasang peniti
Polong-polong Cak itu sulamannya
Kamu senang segera terimalah
Kalau diajak orang yang tertinggal hanya rasa sesal’

8. *Ana klentheng Cak, dicucuk pitik
Rupane nggantheng gak gableg dhuwik*

‘Ada biji (pohon) randu Cak, dipatuk ayam
Wajahnya ganteng tidak punya uang’

9. *Tuku bantal Cak kaine biru
Lha wong sik anyar kok bolong-bolong
Aku tau kenal arek wedok ayu
Bareng tak lamar wis dipek uwong*

‘Membeli bantal Cak kainnya biru
Meski masih baru kok berlubang
Aku pernah kenal anak perempuan cantik
Begitu kulamar sudah diambil orang’

commit to user

⁵⁴ Jenis makanan yang berasal dari ketan

10. *Mancing yuyu ning kali Porong
Ngesir sing ayu kena sing ompong*

‘Memancing yuyu di Sungai Porong
Naksir yang cantik dapat yang ompong’

11. *Numpak sepeda pedhot sedhile
Apene nabrak motor gandhengan
Jare sik cinta kok nglirik liyane
Ngono iku lho Cak mata pikulan*

‘Naik sepeda patah sadelnya
Mau menabrak mobil gandengan
Katanya masih cinta kok masih melirik yang lain
Seperti itu lho Cak mata keranjang’

12. *Tuku sepatu ning pasar genteng
Anake wis turu bapake ngoyeng*

‘Beli sepatu di pasar genteng
Anaknya udah tidur bapaknya beraksi’

KEMANTEN KISINAN

1. *Tak tuturi dheke mlebu senthong
Bareng tak inceh turu ngglanthong*

‘Kunasihati dia masuk kamar
Begitu kuintip dia tidur terlentang’

2. *Nomor siji wong urip urusan pangan
Nyambut gawe sing kiat ja wedi kangelan
Ayo berusaha ngetokna pikiran
Supaya rumah tanggane gak kekurangan*

‘Nomor satu orang hidup urusan pangan
Bekerja yang kuat jangan takut kesulitan
Ayo berusaha mengeluarkan pikiran
Supaya rumah tangganya tidak kekurangan’

3. *Uga ngenekki sandhang ayo diperluna*

*Penting kanggo bergaul kumpul barek kanca
Ayo sing eling dulur, barek omongane wong tuwa
Ajine diri saka lathi, ajine raga teka busana*

‘Juga tentang pakaian ayo diutamakan
Penting buat bergaul kumpul dengan teman
Ayo, ingat saudara pada nasihat orang tua
Nilainya diri dari mulut, nilainya raga dari busana’

4. *Sing nomer telu ngenekki papan
Nek panggone wis pernah kira gak kepikiran
Nadyan nyambut gawe ning endi-endi, muleh ana sing digawe jujugan
Umpamane manuk wis nduwe kurungan*

‘Yang nomor tiga berkenaan dengan papan
Kalau tempatnya tinggalnya sudah mapan tidak kepikiran
Walaupun bekerja kemana-mana, (ketika) pulang ada yang dituju
Ibarat burung sudah mempunyai sangkar’

5. *Nomer papat penting lapangan kerja
Nek wis nyambut gawe pernah aja kakehan polah
Mula pena Dulur aja seneng nyalah
Sebab nek ana-apa-apa awake dhewe sing susah*

‘Nomor empat penting lapangan pekerjaan
Kalau sudah mendapat pekerjaan yang mapan jangan banyak tingkah
Maka kamu Saudara jangan senang berbuat salah
Apabila kalau ada apa-apa diri sendiri yang susah’

6. *Nomer lima Cak ngeneki kesehatan
Pena aja lali anane kebersihan
Kebersihan ngono pangkal kesehatan
Nek awakke sehat golek sandhang pangan lancar*

‘Nomor lima Cak tentang kesehatan
Ingat jangan lupa dengan kebersihan
Kebersihan itu pangkal kesehatan
Kalau badan sehat cari sandang pangan lancar’

7. *Nomer enem Dulur penting ngeneki pendidikan
Mula iku ngono ya kanggo kemajuan
Nek kabeh pinter lan kabeh pengalaman
Isaa mencapai ya nang kemakmuran*

‘Nomor enam Saudara penting tentang pendidikan
Maka seperti itu ya untuk kemajuan
Kalau semua pintar dan semua berpengalaman
Dapatlah mencapai ya pada kemakmuran’

8. *Aku dhewe, Yu saiki ya getun mburi
Sekolah gak tutuk lancange kesusu rabi
Anak akeh Cak nyambut gaweku gak mesti
Barek ditarik blanja dadak brengosku mbrodholi*

‘Aku sendiri, Yu menyesal di kemudian hari
Sekolah tidak selesai terlebih lagi terburu-buru nikah
Anak banyak Cak, pekerjaanku tidak pasti
Ketika dimintai uang belanja tiba-tiba kumisku rontok’

9. *Gaktakkeki dheke nang mburi nylonong
Bojoku muring-muring nang mburi mecahi genthong
Bareng tak tuturi aku dibiuki kompor
Raiku ireng kabeh aku persis gerandhong⁵⁵*

‘Ketika tidak kuberi dia pergi ke belakang dengan menyelonong
Istriku marah-marah di belakang memecahi gentong
Ketika kunasihati (justru) aku dilempar kompor
Wajahku hitam semua aku seperti gerandong’

10. *Kudu nduwe kerja sampingan
Kanggo nambal olehe penghasilan
Kula niki selain seniman
Tukang warung nang pinggire dalan*

‘Harus punya pekerjaan sambilan
Untuk menambah penghasilan
Aku ini selain seniman
Tukang warung di pinggir jalan’

11. *Bukak warung nok ngarepe bangunan
Kanca akeh kabeh langganan
Wong larise gak karu-karuan*

⁵⁵ Gerandong merupakan *sejenistasetan* genderuwo yang berbadan dan berwajah hitam menakutkan.

Sedina entek dagangan rong pinta

‘Buka warung di depan proyek (bangunan)
Teman banyak semua langganan
Larisnya tidak karu-karuan
Sehari dagangan laku dua panci’

12. *Aku esok warung tak bukak
Mula sing andhok kate pating semriyak
Kanca sopir karo kanca becak
Mula sega akeh ajange cikrak*

‘Pagi-pagi warung kubuka
Maka yang makan ditempat akan ramai
Teman sopir dan teman tukang becak
Maka nasinya banyak wadahnya keranjang sampah’

13. *Aku dodol kok ya patek laku
Aku karo yak ngguya-ngguyu
Segane turah tak nggo narik wong tuku
Rempeyek gedheg kerawon paku*

‘Aku berdagang kok ya lumayan laku
Aku dengan senyum-senyum
Nasinya sisa kubagi-bagikan kepada pembeli
Rempeyek seperti dinding kemasukan paku’

14. *Nek dondom nyepira lawase
Ayo sing rukun karo kancane
Keker-keker wis gak jamane
Ayo njunjung nama negarane*

‘Kalau menjahit seberapa lamanya
Ayo yang rukun dengan teman
Saling bertengkar sudah tidak jamannya
Ayo menjunjung nama negara’

15. *Turi-turi gak ana kok ...⁵⁶, aja nang lemah Paman
Dituri gak tau diturut bareng diumbar gak saba omah-omah*

commit to user

⁵⁶ Kata tidak dapat terdengar dengan jelas

‘Turi-turi tidak ada kok..., jangan di tanah Paman
Dinasehati tidak pernah dipatuhi setelah dibiarkan tidak pernah pulang ke
rumah’

16. *Indonesia merdeka gak saka hadiah
Tapi direwangi pertumpahan darah
Rakyat bangkit perlu angkat senjata
Perlune ngusir kaum penjajah*

‘Indonesia merdeka tidak berasal dari hadiah
Tapi diperjuangkan (dengan) pertumpahan darah
Rakyat bangkit perlu angkat senjata
Perlunya mengusir kaum penjajah’

C. Korelasi Kidung Kartolo dengan Budaya Kota Surabaya

Selain sebagai hiburan, fungsi ludruk adalah sebagai sarana untuk menyampaikan kritik yang membangun dan memotivasi. Dengan demikian, secara otomatis di dalam kidung terdapat amanat-amanat yang terkandung di dalamnya. Amanat-amanat tersebut merupakan “obat” untuk masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat sekarang ini. Amanat-amanat di dalam kidung ludruk Kartolo ini meliputi amanat di bidang perekonomian, rumah tangga, kebangsaan, keagamaan, pendidikan, budi pekerti, kesehatan, hiburan, dan gaya hidup. Berikut penjelasan-penjelasan mengenai korelasi-korelasi budaya Kota Surabaya yang tergambar pada kidung ludruk Kartolo tersebut.

1. Perekonomian

Kota Surabaya merupakan kota perdagangan. Surabaya sudah diuntungkan karena secara geografis sebagai kota pelabuhan, hal tersebut yang menjadikan Surabaya sebagai kota perdagangan yang sangat pesat. Walaupun demikian, tidak

commit to user

menutup kemungkinan, masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Ludruk merupakan pertunjukan yang dapat diminati oleh berbagai kalangan, dari menengah ke atas hingga menengah kebawah, sehingga banyak sekali Kidungan Kartolo ini yang menggambarkan keadaan masyarakat Surabaya pada saat itu. Seperti pada kidungan di bawah ini.

(1) *Tuku wesi nang pasar loak
mulih awan nek liwat Ndhupak
Wong saiki gak pedhuli wis anak-anak
kepengin nggudha perawan sampek ketabrak becak*
(Kura Kandhas, 1)

‘Beli besi di pasar loak
pulang siang kalau lewat Ndhupak (nama jalan)
Orang sekarang tidak peduli sudah punya anak
ingin menggoda gadis sampai tertabrak becak’

(2) *Bengi iki aku oleh undhangan
Ning Slamparejo acarane kemantenan
Aku diundang atiku girang
Mene kenek gawe nyicil kredhitan
Klambiku anyar iki tuku nok rombengan*
(Kura Kandhas, 23)

‘Malam ini aku mendapat undangan
Di Slamparejo acara pernikahan
Aku diundang hatiku girang
Besok dapat digunakan untuk menyicil kreditan
Bajuku baru ini kubeli di pasar loak’

Pada kidung (1) diceritakan orang berbelanja besi di Pasar Loak Dupak. Pasar Loak Dupak merupakan salah satu pasar barang-barang bekas di Surabaya. Dupak merupakan sebuah daerah di Surabaya. Saat ini bukan hanya Pasar Loak, akan tetapi sudah berkembang menjadi salah satu pusat grosir di Surabaya. Hal demikian juga terdapat pada kidung (2) yang menceritakan bahwa membeli baju baru tetapi di *rombengan*. *Rombengan* merupakan tempat membeli baju bekas.

Dalam kidung tersebut memperlihatkan bahwa animo masyarakat pada saat itu lebih besar terhadap adanya pasar-pasar barang bekas, sangat berbeda dengan sekarang yang lebih antusias terhadap mall dan pasar-pasar modern. Pada kidung (2) diceritakan bahwa jika mendapat rejeki akan digunakan untuk membayar kreditan. Demikian juga pada kidung (3).

(3) *Kadhang-kadhang isa ngomong ya gak isa nglakoni
Mula contone nggih kula dhewe niki
Isu geger mbarek bojo perkara ditagih abang panci
Bojo njaluk dhuwit aku ngomong: "maaf I have no money"*
(Misteri Gunung Merapi, 9)
'Kiranya bisa berbicara tetapi tidak bisa menjalani
Maka contohnya ya aku sendiri ini
Isu geger dengan istri perkara ditagih abang panci
Istri minta uang aku jawab : "maaf I have no money"

Pada masyarakat Surabaya pada saat itu, membeli barang dengan cara kredit merupakan hal yang wajar. Bukan hanya baju, akan tetapi dalam kidung (3) juga diceritakan bahwa seorang istri yang ditagih Abang panci atau penjual panci secara kredit. Selain baju dan panci menjual barang-barang rumah tangga dijual dan dibeli secara kredit bukan hal yang tabu pada masa itu, misalnya: tikar, rantang, baskom, handuk, selimut, dan sebagainya. Bahkan ada orang-orang yang menjadikan jasa kredit sebagai usahanya.

Pada kidung-kidung di bawah ini akan dijelaskan beberapa kidung yang di dalamnya mengandung amanat-amanat mengenai permasalahan-permasalahan sosial. Masalah sosial yang akan dibahas meliputi masalah rumah tangga. Kidung di bawah ini menjelaskan dan menggambarkan bagaimana keadaan jalannya

kehidupan rumah tangga dan pemicu utama pertengkaran suami-istri. Berikut adalah beberapa contoh kidung tersebut:

- (4) *Blanjane kurang gawene ngringik
pole masakke cuma sedikit
gak tau adus ambune rambute sampek tengik
Sing lanang budhal nyambut gawe sing wedok budhal ngunyik*
(Kura Kandhas, 9)

‘Uang belanja kurang sering mengeluh
akhirnya masak hanya sedikit
tidak pernah mandi bau rambutnya sampai tengik
Ketika suaminya berangkat bekerja istri berangkat “menjual diri”

- (5) *Wong wedok ngono iku pancene sembrana
soal rumah tangga mula gak dipentingna
dumane wis ayu among lanang tega
nek sing lanang budhal nyambut gawe sing wedok nglebokna Bethara
kala* (Kura Kandhas,10)

‘Perempuan seperti itu sungguh sembrono
karenanya urusan rumah tangga tidak diutamakan
takdirnya sudah cantik tega tidak memikirkan suaminya
ketika suaminya berangkat kerja istri memasukkan Bathara Kala’

- (6) *Kadhang-kadhang isa ngomong ya gak isa nglakoni
Mula contone nggih kula dhewe niki
Isu geger mbarek bojo perkara ditagih abang panci
Bojo njaluk dhuwit aku ngomong: “maaf I have no money”*
(Misteri Gunung Merapi, 9)

‘Kiranya bisa berbicara tetapi tidak bisa menjalani
Maka contohnya ya aku sendiri ini
Isu geger dengan istri perkara ditagih abang panci
Istri minta uang aku jawab : “maaf I have no money”

Tiga kidung di atas merupakan contoh kidung Kartolo yang berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi yang ada pada kehidupan rumah tangga. Kidung (4) menceritakan seorang istri yang mengeluh karena nafkah pemberian suaminya sedikit. Seorang istri tersebut kecewa dan akibatnya dia memasak hanya sedikit,

tidak mau merawat dirinya dan yang paling menggenaskan dia mencari uang tambahan dengan cara yang tidak benar, yaitu menjual diri waktu suaminya sudah berangkat bekerja. Kidung (5) merupakan kelanjutan dari kidung (5), pada kidung tersebut dijelaskan bahwa seorang istri seperti yang dijelaskan merupakan contoh istri yang tidak baik, karena sembrono. Istri yang sembrono urusan rumah tangga tidak akan diutamakan. Istri yang tidak memikirkan suaminya dan melakukan perselingkuhan. Kidung (6) menceritakan pertengkaran suami dengan istrinya dikarenakan istrinya harus melunasi pembelian panci, sedangkan suaminya tidak mempunyai uang untuk melunasinya.

Kidung-kidung tersebut dapat diambil hikmah-hikmah di dalamnya, dalam kehidupan rumah tangga seorang istri harus lebih pengertian. Ketika suami dalam keadaan jatuh dan berpenghasilan sedikit haruslah bersabar, kalau pun harus membantu dalam mencari nafkah tambahan jangan sampai menggunakan cara yang tidak benar atau berselingkuh. Perselingkuhan pada masa itu sudah ada, dan dimanapun juga pasti ada, tidak hanya di Kota Surabaya. Jual diri atau menjadi pekerja seks komersial merupakan hal tabu di masyarakat. Akan tetapi, keberadaan lokalisasi Dolly di Kota Surabaya mempermudah dan menularkan virus maksiat kepada warga yang berniat untuk menjual diri.

2. Kebangsaan

Salah satu fungsi ludruk pada jaman merebut kemerdekaan adalah sebagai alat penyebar semangat perjuangan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di dalam kidung terdapat amanat-amanat yang dapat memupuk rasa nasionalisme, *commit to user*

patriotisme, persatuan dan kesatuan bangsa. Kidung-kidung Kartolo pada masa itu juga dibuat disesuaikan dengan isu-isu nasional tentang kondisi bangsa dan negara. Selain itu, Ludruk Kartolo pada masa itu menjadi tangan kanan pemerintah dalam mensosialisasikan program-programnya terhadap masyarakat, sehingga Kartolo diberi pelatihan P4 (Pedoman, Penghayatan, dan Pengamalan Pancasila) pada masa itu.⁵⁷ Berikut contoh kidung yang bertemakan kebangsaan.

(7) *Senajan terdiri saka suku-suku bangsa,
Tapi semboyane Bhinneka Tunggal Ika*
(Kura Kandhas, 6)

‘Walaupun terdiri dari suku-suku bangsa,
tetapi semboyannya *Bhinneka Tunggal Ika*’

(8) *Dulur-dulur kabeh ae ayo sing bersatu
Nek ana persoalan thithik aja gampang tukar padu
Nek ana isu-isu sing gak genah aja digugu
Ayo mempererat persatuan lan kesatuan iku sing paling perlu*
(Misteri Gunung Merapi, 8)

‘Saudara-saudara semua saja ayo yang bersatu
Kalau ada persoalan sedikit saja gampang bertengkar
Kalau ada isu-isu yang tidak jelas tidak usah ditanggapi
Ayo mempererat persatuan dan kesatuan itu yang paling perlu’

(9) *Indonesia merdeka gak saka hadiah
Tapi direwangi pertumpahan darah
Rakyat bangkit perlu angkat senjata
Perlune ngusir kaum penjajah*
(Kemanten Kisinan, 16)

‘Indonesia merdeka tidak berasal dari hadiah
Tapi diperjuangkan (dengan) pertumpahan darah
Rakyat bangkit perlu angkat senjata
Perlunya mengusir kaum penjajah’

⁵⁷ Jawa Post. *Kartolo Berhasil Masuk 10 Besar*, Selasa 13 Oktober 1987 (perpustakaan Budaya Jawa Timur)

Kidung (7) mengandung amanat bahwa bangsa Indonesia walaupun terdiri dari bersuku-suku bangsa, akan tetapi tetap satu, seperti yang tertera pada semboyan negara yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*. Kidung (8) adalah tentang ajakan untuk mengutamakan kerukunan dan selalu menjaga kerukunan, agar tercapai persatuan dan kesatuan bangsa. Apabila terdapat masalah kecil jangan mudah bertengkar dan jika terdapat isu-isu yang tidak jelas jangan ditanggapi. Pada kidung (9) dijelaskan bahwa bangsa Indonesia bisa merdeka bukan karena hadiah dari para penjajah, tetapi Indonesia merdeka berkat perjuangan rakyat Indonesia yang bangkit melawan dan mengusir para penjajah.

Selain untuk mensosialisasikan program P4 pada masa itu juga banyak isu-isu yang dapat mengusik persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya: Kerusuhan antarkelompok yang sudah bermunculan sejak pertengahan 1990-an semakin meluas dan semakin brutal karena tidak adanya struktur represif Suharto untuk meredamnya. Selanjutnya serangkaian tragis yang terjadi di kota-kota di Jawa Timur. Tersebar rumor bahwa ada segerombolan orang berpakaian ninja yang melakukan tindak kejahatan.

Terdapat ratusan korban dalam insiden ini. Selanjutnya, kerusuhan antaragama terjadi di Ambon. Kerusuhan antara Kristen dan Islam ini merupakan kerusuhan yang paling buruk yang pernah terjadi. Episode berdarah ini merupakan ancaman yang berbahaya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian disusul dengan peristiwa ingin merdekanya beberapa daerah seperti Aceh, Timor-Timur dan Irian Jaya (Sekarang Papua Barat). Kidung (8) sangat pas bila dihubungkan dengan kondisi Kota/Surabaya khususnya dan Bangsa Indonesia

umumnya pada masa itu.⁵⁸ Kota Surabaya merupakam Kota Pahlawan, maka rasa patriotisme dan Nasionalisme yang dimiliki masyarakat Surabaya tentilah besar mengingat nenek moyangnya adalah para pejuang kemerdekaan yang tangguh.

3. Keagamaan

Kidung-kidung yang ada pada ludruk Kartolo ini jg mengandung amanat-amanat dalam bidang keagamaan. Kidung-kidung tersebut berisi pesan-pesan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan para manusia kepada Yang Maha Esa. Berikut contoh kidung tersebut:

- (10) *Wong urip nomer siji ja lali mbalik Gusti Kang maha Kuwasa
Padha manembah ja dilalekna
Ayo sing tetep ileng sing tingkah laku kita
Lan ayo sing mituhu, lan sing percaya* (Misteri Gunung Merapi, 4)

‘Orang hidup nomor satu jangan lupa kembali pada Gusti Yang Maha Kuasa
Dengan sembahyang jangan dilupakan
Ayo yang tetap ingat dengan tingkah laku kita
Dan ayo melaksanakan perintah dan percaya’

Kidung (10) mengandung amanat bahwa dalam hidup yang paling utama adalah ingat kepada Tuhan. Amanat yang lain adalah agar kita selalu berhati-hati dalam bertingkah, selalu percaya dan melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Kuasa. Kidungan diatas menceritakan tentang agama karena Surabaya merupakan kota yang orangnya suka bekerja keras sampai banyak yang melupakan ibadah.

⁵⁸ M.C Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, (Jakarta: Serambi, 2001) hlm.659

Kartolo berusaha mengingatkan agar mengingat Allah swt walaupun sedang sibuk bekerja.

4. Pendidikan

Pendidikan juga menjadi bidang yang dibahas dalam kidung Kidung Ludruk Kartolo ini, karena pendidikan saat ini juga menjadi masalah sosial yang tidak kunjung selesai. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih sangat kurang. Berikut kidung-kidung yang mengandung amanat tentang pendidikan:

- (11) *Nomer enem dulur penting ngenekki pendidikan
Mula iku ngono ya kanggo kemajuan
Nek kabeh pinter lan kabeh pengalaman
Isa a mencapai ya nang kemakmuran* (Kemanten Kisinan,7)

‘Nomor enam saudara, penting tentang pendidikan
Maka seperti itu ya untuk kemajuan
Kalau semua pintar dan semua berpengalaman
Dapatlah mencapai ya pada kemakmuran’

- (12) *Aku dhewe, Yu saiki ya getun mburi
Sekolah gak tutuk lancange kesusu rabi
Anak akeh Cak nyambut gaweku gak mesti
Barek ditarik blanja dadak brengosku mbrodoli*
(Kemanten Kisinan,8)

‘Aku sendiri Yu, menyesal di belakang
Sekolah tidak selesai terlebih lagi terburu-buru nikah
Anak banyak Cak, pekerjaanku tidak pasti
Ketika dimintai uang belanja tiba-tiba kumisku rontok’

Selanjutnya, pada kidung (11) dan (12) tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan akan membawa kita pada kemajuan dan apabila kemajuan tercapai kemakmuran pun akan tercapai. Pada kidung (12) diceritakan pula penyesalan

commit to user

ketika harus putus sekolah karena terburu-buru menikah, akibatnya mendapat pekerjaan yang tidak pasti dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kota Surabaya selain disebut sebagai kota perdagangan juga disebut kota pendidikan. Kampus besar seperti UNAIR dan UNESA serata ratusan kampus swasta menjadi bukti bahwa kota ini sangat mengedepankan pendidikan. Selain itu, pertunjukan ludruk kala itu juga membawakan misi pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun, sehingga wajar ketika kidung-kidung Kartolo ini berisi tentang pentingnya pendidikan.

5. Budi Pekerti

Amanat yang terkandung dalam kidung Kartolo selanjutnya adalah tentang budi pekerti. Dari zaman dahulu hingga sekarang, masalah budi pekerti menjadi topik yang wajib diajarkan kepada generasi penerus agar menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya. Kota Surabaya merupakan kota yang majemuk. Terdapat berbagai macam suku bangsa yang mendiami kota ini. Maka, untuk tercipta keharmonisan dalam kota ini, Kidung Ludruk Kartolo memberikan amanat-amanat mengenai kerukunan dalam liriknya. Berikut kidung-kidung yang mengandung amanat tentang budi pekerti:

(13) *Sing nomer loro bektiya barek wong tuwa
Sebab wong tuwa mana pepundhen kita
Wong tuwa ngono kang ngukir jiwa lan raga
Minangka lantaran mujudna kita nang alam dunya*
(Misteri Gunung Merapi, 5)

‘Yang nomor dua berbaktilah pada orang tua
Karna orang tua adalah pedoman kita
Orang tua itu adalah yang megukir jiwa dan raga
Begitu juga yang mewujudkan kita di alam dunia’

- (14) *Lan aja lali sing nomer telu
Kita kudu eling jasane bapak lan ibu guru
Sebab guru iku kang maringi ilmu
Tumrape menehi dalam kanggone wong mlaku*
(Misteri Gunung Merapi, 6)

‘Dan jangan lupa yang nomor tiga
Kita harus ingat jasa bapak dan ibu guru
Karena guru itu yang memberi ilmu
Kedatangannya memberi jalan pada setiap perjalanan orang’

- (15) *Nomer papat ayo rukun barek tangga
Nek ana kerepotan padha disangga
Mula kerukunan dulur, ayo diutamakna
Nek kita tetep rukun tukar padu ora ana*
(Misteri Gunung Merapi, 5)

‘Nomor empat ayo rukun dengan tetangga
Kalau ada kerepotan sama-sama dikerjakan
Karena kerukunan saudara ayo diutamakan
Kalau kita tetep rukun pertengkaran tidak akan ada’

Kidung (13) mengajak kita agar selalu berbakti kepada orang tua, karena orang tua adalah orang yang mengukir jiwa dan raga kita dan yang menjadikan kita bisa hidup di dunia. Selanjutnya pada kidung (14) kewajiban kita ketiga adalah harus ingat jasa bapak dan ibu guru, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu yang kelak menjadi pedoman dalam menjalani hidup. Kidung (15) menjelaskan kewajiban kita yang keempat, yaitu harus selalu rukun dengan tetangga, dan harus mau membantu jika ada tetangga dalam keadaan kesusahan dan butuh bantuan. Kartolo sering membuat kidung masalah budi pekerti karena di Surabaya memiliki masyarakat heterogen. Hal tersebut bisa membuat kerusuhan apabila salah satu bagian dari masyarakat Surabaya tidak memiliki rasa budi pekerti dan saling menghargai. *commit to user*

6. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang utama dalam kehidupan manusia. Kartolo dalam kidungnya ludruknya juga membahas tentang kesehatan ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pertunjukan ludruk dapat menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam menyampaikan program-program yang dicanangkan. Selain agar mudah dicerna masyarakat, promosi program melalui ludruk lebih mudah dicerna dan lebih efektif untuk masyarakat. Kidung-kidung yang mengandung promosi tentang kesehatan adalah sebagai berikut:

- (16) *Olahraga dulur, ayo pada diutamakna
Supaya awakke sehat ora gampang lara
Masiya olahraga garingan kudu dibiasakna
Sebab kesehatan iku sing paling utama*
(Jragan Roti Sepet, 3)

‘Olahraga saudara, ayo kita utamakan
Supaya badannya sehat tidak mudah sakit
Walau olahraga ringan harus dibiasakan
Sebab kesehatan itu yang paling utama’

- (17) *Jantung sehat istilah jaman saiki
Ngulinakna jalan santai uga lari pagi
Perlune kanggo ningkatna kesegaran jasmani
Mulane tuwa lan enom aja sampek keru*
(Jragan Roti Sepet, 4)

‘Jantung sehat istilah jaman sekarang
Membiasakan jalan santai juga lari pagi
Perlunya untuk meningkatkan kesegaran jasmani
Makanya tua dan muda jangan sampai ketinggalan’

- (18) *Senam pagi dulur, kudu telatenana
Ayo padha tangi esuk ra sah bahena
Olahraga beberengan karo tangga-tangga
Supaya kaleksanan sing dicita-citakna*

(Jragan Roti Sepet, 35)

‘Senam pagi saudara, harus kita telateni
Ayo bangun pagi jangan malas
Olahraga bersama denagan tetangga-tetangga
Agar terlaksana yang dicita-citakan’

Kidung (16), (17), dan (18) mengandung ajakan selalu berolahraga. Karena menjaga kesehatan adalah yang paling utama. Olahraga harus diutamakan agar badan tidak mudah sakit. Olahraga juga tidak harus olahraga berat, jalan santai dan lari pagi bisa menjadi pilihan yang tepat untuk olahraga. Olahraga tidak hanya untuk anak muda, orang tua pun harus rutin melaksanakannya. Kidung (35) adalah ajakan bangun pagi, karena dengan bangun pagi maka pekerjaan kita akan mudah diselesaikan. Pada kala itu, saat Orde baru memimpin, salah satu program pemerintah yang sedang digalakkan adalah program KB (Keluarga Berencana). Pertunjukkan ludruk yang dibawakan pun banyak mempromosikan tentang program ini. Kartolo menceritakan tentang kesehatan dan adanya program Keluarga Berencana dalam kidungannya.

7. Transportasi

Kota Surabaya sebagai Kota perdagangan juga didukung oleh sistem transportasi yang memadai, baik lewat darat, laut maupun udara. Pelayanan angkutan darat yang melayani transportasi umum, baik dalam Kota Surabaya maupun antar kota, Surabaya didukung oleh beberapa terminal yang representatif antara lain: Terminal Bungurasih (Purabaya), Terminal Tambak Osowilangun, Terminal Jembatan Merah, Terminal Joyoboyo, dan Terminal Bratang. Masyarakat umumnya menggunakan angkutan umum bemo, sementara bis juga menjadi

fasilitas yang bisa diandalkan. Pada masa 1980-1995 Kota Surabaya sudah mempunyai fasilitas angkutan umum yang memadai dibanding kota-kota lainnya di Indonesia. Pada masa itu kendaraan yang eksis melayani masyarakat adalah bemo untuk jarak dekat dan bis untuk angkutan jarak jauh. Hal ini dapat tergambar dalam kidungan berikut.

(19) *Yu yu yu mbak ayu
Apa pena ...
Wong untune kari mek telu
Gawe gelungan sak rodhane bemu*
(Kura Kandhas, 17)

‘Yu yu yu mbak ayu
Apa kamu...
Giginya tinggal tiga
Memakai konde sebesar roda bemo’

8. Hiburan Modern

Kesenian di Kota Surabaya sangatlah beragam. Mulai dari yang tradisional hingga yang modern. Pada tahun 1980-1995 salah satu hiburan modern masyarakat Kota Surabaya salah satunya adalah dangdut. Dangdut merupakan salah satu aliran musik melayu yang pas untuk berjoget. Hal ini digambarkan pada kidung ludruk berikut ini.

(20) *Aku nek ngene ngganthenge setengah mati
Jare wong-wong kayak Thomas Djorgi*
(Misteri Gunung Merapi, 1)

‘Aku kalau seperti ini gantengnya setengah mati
Kata orang-orang mirip Thomas Djorgi’

Thomas Djorgi merupakan penyanyi Dangdut pendatang baru pada masa itu. Penyanyi dangdut yang rupawan dan pasti menjadi idola para kaum Hawa di

commit to user

masa itu. Group-group musik dangdut juga menjamur di Kota Surabaya. Terkadang pertunjukkan ludruk juga diiringi musik dangdut, selain Campur Sari.

9. Gaya Hidup

Sebagian besar penduduk Surabaya merupakan Orang Jawa. Komunitas terbesar kedua penduduk Surabaya adalah masyarakat Madura yang tinggal di sepanjang wilayah Surabaya bagian timur. Salah satu pendatang yang paling tua di Surabaya adalah orang Cina. Selain ketiga kelompok tersebut, masih terdapat kelompok pendatang lain yang ada di Kota Surabaya. Hal ini membumih kebudayaan yang bermacam-macam yang ada di kota ini.

(21) *Ana kintel Cak, gedhe wetenge
Kodok bangkak awake loro
Mangan tetel¹ enak rasane
Ketatab cagag dhepos irunge
Dhompel kandel jare akeh dhuwite
Bareng tak bukak isine mbako*
(Jragan Roti Sepet 6)

‘Ada ketam Cak, besar perutnya
Kodok Bangkak badannya dua
Makan *tetel* enak rasanya
Terbentur tiang luka hidungnya
Dompel tebal katanya banyak uangnya
Ketika kubuka isinya tembakau’

(22) *Yu yu yu mbak ayu
Apa pena ...
Wong untune kari mek telu
Gawe gelungan sak rodhane bemu*
(Kura Kandhas, 18)

‘Yu yu yu mbak ayu
Apa kamu...’

Giginya tinggal tiga
Memakai konde sebesar roda bemo'

Kebudayaan yang kentara pada kidung di atas adalah keunikan pada masa itu. Pada kidung (21) di masa itu terdapat para orang tua (laki-laki) yang merokok, membawa sejenis dompet yang di dalamnya diisi cengkih, tembakau dan *klobot* (kertas rokok) yang dapat dibawa kemanamana, sehingga ketika sewaktu-waktu merokok dapat meracik sendiri. Pada kidung (22) digambarkan para perempuan pada masa itu masih menggunakan sanggul, tidak seperti saat ini yang hanya dipakai pada acara tertentu. Sanggul yang berkembang pun tidak sebesar pada masa itu. Sekarang ini sanggul lebih minimalis dan berukuran tidak terlalu besar.

